

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia 0-6 tahun disebut juga sebagai usia kritis dalam rentang perkembangan dan merupakan usia emas dalam proses perkembangan anak. Apabila pada masa tersebut anak di beri pendidikan dan pengasuhan yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari, setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan anak.

Menurut Solehuddin (dalam Nasriah 2006 :1), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini tergolong ke dalam anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun, dimana masa pra sekolah berkisar antara usia 4-6 tahun.

Hurlock (dalam Sukanto 2005 :1) mengatakan masa ini sebagai periode keemasan (golden age) dalam perkembangan seorang anak, sebab di usia ini anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan dari bayi yang lemah, yang menggantung seluruh hidupnya kepada orangtua, menjelma sicilik yang pintar bicara, senang bergelut, dan pandai

melompat. Tidak hanya kemajuan dalam bentuk fisik seperti berlari, melompat, luwes menggunakan jari jemari, tetapi juga secara sosial, emosional, dan kemampuan belajarnya.

Perkembangan sosial emosional yang dimaksud adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Hal ini dapat dilihat dari proses kemampuan anak dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Hurlock (dalam Sukamto 2005 :18) perkembangan sosial ini merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang sekitarnya, sedangkan perkembangan sosial emosional maksudnya kemampuan mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.

Pada umumnya anak yang berumur 5-6 tahun menurut Hurlock (dalam Sukamto 2005 :18) kemampuan sosial emosional anak, sudah dapat bergaul dengan semua teman, merasa puas atas prestasi yang dicapai, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, dan dapat mengendalikan emosi.

Orangtua memiliki tanggung jawab memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa berkelakuan baik. Dengan demikian untuk membentuk sosial emosional anak di butuhkan pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya mendapatkan perkembangan sosial emosional yang baik.

Terbentuknya sosial emosional anak usia dini ini tidak terlepas dari pengasuhan keluarga, Pengasuhan (*parenting*) keluarga pada anak-anak memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktek pengasuhan dari orang tua mereka sendiri, sebagian praktik tersebut mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi sosial emosional anak, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah sosial emosional yang baik pula. Sosial emosional anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.

Pengalaman dan pola asuh tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pengasuhan terhadap anak usia dini di Desa simarhomba sangat bervariasi, ada pola asuh nya menurut apa yang di anggap terbaik oleh dirinya sendiri, banyak nya orang tua mengasuh anak dengan pola asuh yang bersifat otoriter, demokrasi, dan permisif. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dimasa dewasa nanti, maksudnya disini jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang tepat dari lingkungan terdekatnya (keluarga) terutama orang tua, maka

perkembangan inteligensi, emosi maupun spiritual dapat berkembang secara optimal. Namun jika anak tidak sejak dini mendapat rangsangan yang seharusnya didapatkan anak, maka masa ini akan penghambat bagi anak untuk berkembang.

Desa Simarhempa merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara dengan luas wilayah 60.55 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2015 sejumlah 1647 jiwa(BPS Taput).

Mayoritas penduduk desa Simarhempa bermata pencaharian sebagai petani, dan terdiri dari latar belakang yang berbeda. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala desa Simarhempa, terdapat 162 keluarga yang mempunyai anak usia dini. Waktu kerja yang merupakan waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan suatu aktifitas dalam satu hari, waktu untuk semua orang tidak sama, tergantung pekerjaan yang dilakukan seseorang. Waktu kerja orangtua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya waktu orangtua bersama anak, kurangnya perhatian orangtua terhadap aktifitas anak, kurangnya penerapan disiplin, kurangnya kasih sayang karena kesibukan waktu bekerja sehari hari orangtua yang besar atau tinggi dapat pemicu timbulnya perkembangan sosial emosional anak menjadi kurang baik.

Selain hal diatas di Simarhempa mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, masih banyak terdapat orangtua yang mengaggap hal sepele dalam perkembangan sosial emosional anaknya, kurangnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan

untuk anak usia dini, masih banyak anak di desa Simarhempa khususnya anak usia dini yang memiliki kemampuan sosial emosional kurang baik di mata masyarakat, dimana anak tersebut mempunyai sifat buruk seperti, merampas mainan kawannya, keras kepala, dan kurang menghormati orang di sekitarnya, dan emosi yang belum bisa kendalikan anak. Terkadang anak usia dini yang belum sepiantasnya mendapatkan hukuman fisik dari orangtua atau dari lingkungan mengakibatkan anak mempunyai sosial emosional yang negatif .

Penanaman sosial emosional perlu dilakukan sejak dini, anak usia 5-6 tahun, karena saat usia dini anak mudah di bentuk agar setelah memasuki usia remaja atau usia sekolah anak akan memiliki sosial emosional yang positif. Pola pengasuhan yang efektif yang dilakukan orangtua penting dilakukan agar pada usia dini perkembangan sosial emosional anak mulai berkembang. Peranan yang lebih besar harus diberikan para orangtua kelak anak mereka dapat menjadi anak yang membanggakan . dari latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengangkat judul “ studi deskriptif pola asuh orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Kasih Simarhempa T.A 2016/2017”.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka pemasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Orang tua masih beranggapan jika anak melakukan kesalahan dihukum mengakibatkan anak menjadi anak yang keras kepala dan kurang menghargai orang disekitarnya.
2. Orangtua kurang menyadari pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.
3. Orangtua yang masih sibuk keladang mengakibatkan kurangnya kebersamaan dengan anaknya.
4. Sebagian orang tua anak usia dini memperlakukan, kurang memberi perhatian, kasih sayang dalam perkembangan sosial anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai hambatan ataupun keterbatasan yang ada dalam dilakukan penelitian ini, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di jelaskan oleh peneliti.

Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah studi deskriptif pola asuh orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Paud Bina Kasih Simarhompa T.A 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di Paud Bina Kasih Simarhempa T.A 2016/2017”.
- b. Bagaimana bentuk pengasuhan keluarga di Desa Simarhempa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara?
- c. Bagaimana gambaran perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari pengasuhan keluarga di Desa Simarhempa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 5-6 tahun di Paud Bina Kasih Simarhempa T.A 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui bentuk pengasuhan keluarga di Desa Simarhempa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.
- c. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia usia 5-6 tahun dini ditinjau dari pengasuhan keluarga di Desa Simarhempa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pendidikan memahami setiap perkembangan sosial emosional anak dari pola asuh orangtua.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Untuk penulis dan peneliti selanjutnya : untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan tentang pengasuhan keluarga dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Bagi orang tua : Mengetahui tentang peranan orang tua dalam perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahundi Desa Simarhempa Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Dapat memperluas wawasan orangtua akan pentingnya pengasuhan dari keluarga untuk Anak Usia Dini.

THE
Character Building
UNIVERSITY